



KLIPING

INFORMASI DAN KEBIJAKAN PEJABAT PUBLIK PADA MEDIA TAHUN 2024



**PEMERINTAH PROVISI JAWA TENGAH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN**



Perluasan Tanam, Pemda Jateng Dengan TNI Berkolaborasi

Herman · 26 Maret 2024



Sinar Tani, Semarang — Berbagai langkah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas salah satunya dengan perluasan tanam padi. Untuk mendukung program tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten dan Komando Distrik Militer (Kodim) se Jawa Tengah melakukan penandatanganan Kerjasama.

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) yang berlangsung di kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah ini berisi kegiatan Perluasan Areal Tanam Padi Melalui Kegiatan Pompanisasi di Jawa Tengah.

Penandatanganan Mou disaksikan Kapus SEKP dan Direktur Irigasi dari Kementerian Pertanian RI, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah juga Aster Kasdam IV Diponegoro.

Dalam kegiatan tersebut Kepala Distanbun Provinsi Jawa Tengah, Supriyanto, SP,MP menyampaikan bahwa urgensi penandatanganan perjanjian kerjasama ini adalah implementasi di lapangan terkait penyelamatan pangan di Jawa Tengah.

" Dengan memanfaatkan pompa air, tentu dengan perhitungan dan pertimbangan teknis, sosial dan ekonomi yang benar, kita akan memaksimalkan potensi sawah tadah hujan, dengan cara mendorong peningkatan indeks pertanaman. Sawah tadah hujan yang biasanya setahun panen sekali, dengan pompa air di usahakan sedemikian rupa hingga dapat panen setahun dua kali." ungkapnya.



Sementara itu Direktur Irigasi, Direktorat Jendral PSP Kementan RI, Ir. Rahmanto, M.Sc menyatakan bahwa penentuan titik lokasi yang akan menerima bantuan pemasangan pompa berdasarkan data sawah yg teridentifikasi kekurangan air. Lokasi tersebut tentu berada pada lahan sawah tadah hujan dan sawah irigasi yg teridentifikasi mengalami kendala.

"Titik calon lokasi yg akan menjadi pelaksana Program Peningkatan Areal Tanam adalah lahan yang memiliki potensi sumber air yang baik dg pertimbangan spesifikasi kebutuhan pompa yg disesuaikan dg keadaan lahan." kata Rahmanto.

Pada kesempatan yang sama Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementan RI, Dr. Sudi Mardianto, MSi berpesan kolaborasi yang terjalin antara Dinas Pertanian dan TNI diharapkan menjadi upaya bersama dalam mengenali potensi-potensi untuk meningkatkan indeks petanaman di provinsi Jawa Tengah.

Asisten Teritorial Kasdam IV Diponegoro, Kolonel Infanteri Jamaludin, SIP menegaskan bahwa Penandatanganan MoU ini adalah kerja bersama untuk pendampingan dan pengawasan dalam pelaksanaan program penambahan areal tanam yang akan dilaksanakan nantinya.

Potensi peningkatan indeks pertanaman padi dilahan sawah tadah hujan di Jawa Tengah memang cukup besar. Menurut data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekjen Kementan tahun 2020, tercatat luas lahan sawah non irigasi di Jawa Tengah pada tahun 2017 masih ada seluas 276.058 hektar.

Dari lahan sawah tadah hujan seluas itu akan di cermati secara teknis, sosial dan ekonomi, kemudian akan terpilih sebagian yang sesuai untuk kegiatan pompanisasi. Apabila ditambah lahan sawah irigasi yang terkendala maka akan diperoleh potensi yang sangat besar peningkatan indeks pertanaman. Penambahan IP akan menghasilkan tambahan produksi pangan, yang menjadi harapan seluruh masyarakat Indonesia.

Sebagai informasi Provinsi Jawa Tengah merupakan penyangga pangan utama di tingkat nasional. Luas panen padi, di provinsi yang terletak ditengah-tengah pulau Jawa ini, pada tahun 2022 mencapai 1.688.670 Ha. Produksi padi yang dihasilkan mencapai 9.356.445 ton GKP atau setara dengan 5.380.510 ton beras.

Luas panen tanaman padi di provinsi Jawa Tengah tersebut menempati posisi ke dua. Beda tipis setelah Provinsi Jawa Timur, yang mencapai 1,69 juta ha. Kemudian disusul provinsi Jawa Barat pada posisi ke tiga, dengan panen padi seluas 1,66 juta ha.

Reporter : **Djoko W**

Tags: [Jateng](#) [Pemda](#) [Produksi](#) [TNI](#)

Sinar Tani, 26 Maret 2024

Bencana Banjir Jawa Tengah, Rendam 23 Ribu Ha Sawah

Herman • 28 Maret 2024



Sinar Tani, Semarang — Banjir yang melanda beberapa kabupaten di Jawa Tengah sangat memukul para petani disana. Akibat banjir, tercatat sekitar 23 ribu Ha Sawah di Jawa Tengah terendam dan banyak yang gagal panen.

Pagi itu gerimis dan kabut menyelimuti lahan sawah di kelompok tani Sidosubur desa Talun kecamatan Kayen, Pati, Jawa Tengah. Didampingi PPL Setempat, Supriyanto, para petani bergotong royong, bekerja keras menyelamatkan hasil tanaman padinya

Banjir besar melanda desa Talun, padi yang tinggal menghitung hari panen, terendam banjir. Sehingga petani-petani dengan menggunakan alat yang ada berusaha secepatnya menyabit dan mengangkut ketanggul ditepi sawah.

Nasib malang petani di kelompok tani Sido Subur tidak dialami sendiri. Sampai periode 23 Maret 2024, POPT kecamatan Kayen, Agus Priyadi melaporkan, di desa Talun : dari 519 hektar tanaman padi, 23 hektar tanaman padi siap panen yang berhasil diselamatkan, dengan penurunan hasil lebih kurang 30 %, sedang 324 hektar lainnya gagal panen alias puso. Seluruh kecamatan Kayen tercatat dari 1.816 hektar tanaman padi yang ada, 954 hektar diantaranya terdampak banjir dan 891 hektar dinyatakan gagal panen.

Di Provinsi Jawa Tengah, banjir besar melanda 5 kabupaten di Pantai utara timur. Balai Perlindungan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah mencatat per 21 Maret 2024, terdapat 23.250 hektar tanaman padi tergenang banjir. Yaitu di kabupaten Demak seluas 4.533 hektar, kabupaten Kudus 3.468 hektar, kabupaten Pati 7.721 hektar dan kabupaten Grobogan 3.917 hektar. Karena bencana banjir tersebut 5.165 hektar diantaranya dinyatakan puso, atau gagal panen.



Kepala BTPPHP Jawa Tengah, Ir. Francisca Herawati Prarastyani, Msi, mengatakan bahwa data banjir merupakan data dinamis, yang dapat berubah setiap saat. Kini seluruh POPT se Jawa Tengah, yang dikoordinir pada 7 LPHP (Laboratorium Pengamatan Hama Dan Penyakit Tanaman) terus melakukan pemantauan dan melaporkan secara periodik.

Baca Juga : Sinar Tani dan Perhaptani: Kolaborasi Bisnis untuk Kesejahteraan Penyuluh Pertanian

Dilansir dari BBC News, menyatakan bahwa banjir di Demak merupakan banjir terparah sejak 30 tahun terakhir. Sedang Kompas.com mengabarkan bahwa banjir di Jawa Tengah mulai surut. Dari sebelumnya terdampak pada 11 kabupaten/kota, saat ini masih tersisa tiga daerah, yaitu kabupaten Kudus, Pati, dan Demak.

Sesurutnya banjir di lahan pertanian, pemerintah telah menyiapkan bantuan bagi petani terdampak banjir. Dilansir dari jatengprov.go.id, Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman, meninjau sawah terdampak banjir di Desa Bringin, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan di damping Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah, Sumarno.

Dalam kesempatan itu, Sumarno juga menerima anggaran dari Kementerian Pertanian sebesar Rp175 miliar, yang akan digunakan untuk bantuan bagi para petani terdampak banjir di Jawa Tengah.

Bantuan tersebut terdiri atas benih padi untuk lahan seluas 126,7 hektare senilai Rp43,1 miliar, dan benih jagung untuk lahan seluas 146,5 hektare senilai Rp131,9 miliar.



"Nanti Dinas Pertanian yang akan mendistribusikan kepada para petani. Pembagiannya juga bersama Forkopimda," kata Sumarno.

Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan (Distanbun) Provinsi Jawa Tengah Supriyanto, SP, MP, yang ditemui di ruang kerjanya menambahkan bahwa, pemerintah daerah dalam hal ini Distanbun telah siap membantu benih bagi seluruh petani yang terdampak banjir se provinsi Jawa Tengah.

"Kalau tahun lalu bantuan kepada petani korban bencana banjir hanya yang masuk kualifikasi puso, sekarang yang tidak pusupun diberi bantuan," ujarnya.

Menurut Supriyanto, Jawa Tengah mendapat tugas untuk melaksanakan Program Pengamanan Pangan Nasional. Salah satu fasilitasi pada program tersebut adalah bantuan benih padi bagi petani. Jumlah bantuan cukup besar, yaitu kebutuhan benih padi untuk lahan seluas 148.000 hektar.

"Jadi jelas semua lahan yang terdampak banjir pada bulan Maret ini, semua kebutuhan benih akan kami cover" tambahnya.

Baca Juga : Penguatan Kapasitas Petani Muda dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Inklusi Keuangan

Satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian, bahwa setelah banjir besar ini, akibat pengaruh La Nina justru akan terjadi kemarau panjang. Untuk itu pemerintah pusat telah mengalokasikan bantuan pompa air minimal sebanyak 5.000 unit. Bantuan pompa air akan diberikan kepada kelompok tani padi tadah hujan dan kelompok tani padi berpengairan tapi bermasalah.

"Titik-titik penempatan pompa air sedang disurvei dengan cermat oleh petugas lapangan. Dalam kegiatan ini Dinas Pertanian menjalin kerjasama dengan petugas Kodam, petugas Kodim dan Babinsa. Kerjasama tersebut tertuang dalam MoU yang ditandatangani oleh Kepala-kepala Dinas Pertanian Provinsi dengan Aster-aster Kasdam penerima program di Jakarta. Dilanjutkan MoU antara Kepala-kepala Dinas Pertanian Kabupaten dengan Komandan-komandan Kodim se Jawa Tengah di Ungaran, Semarang.

Reporter : **Djoko W**

Tags: Banjir Jawa Tengah Petani sawah

Sinar Tani, 26 Maret 2024

08.38 87% 28 Maret 2024

Bazar Ramadhan Tarubudaya, Berburu Sembako Murah di Hari Berkah

Herman • 28 Maret 2024



Sinar Tani, Ungaran — Kenaikan harga pangan menjelang Hari Besar Keagamaan memberikan keprihatinan bagi karyawan pada dinas-dinas yang berada di kompleks perkantoran Tarubudaya, Ungaran, Jawa Tengah. Diinisiasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, para karyawan tersebut menyelenggarakan "Pasar Murah Berkah Ramadhan 2024".

Kegiatan yang akan diselenggarakan pada 28 Maret 2024 di halaman kantor Distanbun sampai halaman kantor Disnakeswan Provinsi Jawa Tengah ini diharapkan dapat memberi manfaat langsung kepada masyarakat setempat.

Untuk merealisasi kegiatan berbagi tersebut, panitia menggandeng stake holder yang mempunyai minat yang sama. Alhasil beberapa institusi perbankan dan BUMD bersedia bergabung, memeriahkan acara sosial ini.

Institusi perbankan yang telah tercatat siap adalah Bank Indonesia Semarang, BRI Kanwil Jateng dan Cabang Ungaran, Bank Jateng atau BPD dan sementara Bank BNI masih menunggu Keputusan. Sedang Institusi BUMD yang akan bergabung adalah JATB (Jateng Agro Berdikari).

Ditemui diruang kerjanya, Kepala Distanbun Jawa Tengah, Supriyanto, SP,MP, mengatakan bahwa panitia berhasil menghimpun donasi yang cukup besar untuk kegiatan berbagi. Donatur tersebut terdiri dari para karyawan dan karyawan serta para stake holder.



"Sehingga pada tagl 28 Maret tersebut akan dibagi gratis beras sebanyak 3,5 ton untuk 350 orang yang membutuhkan" katanya.

Selain itu menurut Supriyanto masih ada lagi 1 ton beras dari kelompok-kelompok tani yang akan dijual dengan harga petani.

Lebih lanjut Supriyanto mengatakan bahwa disamping berbagi, kegiatan bazar ini juga bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk petani, serta mendekatkan antara produsen dan konsumen.

"Disatu sisi petani akan mendapat harga yang layak, dilain sisi konsumen mendapat produk segar, asli dari petani yang tentu saja harga lebih murah dari pasaran umum" katanya menjelaskan.

Baca Juga : [Makin Parah, Ratusan Hektar Lahan Pertanian di Sinjai Terdampak El Nino](#)

Namun ternyata kegiatan pasar Murah yang akan melibatkan puluhan pelaku usaha pertanian ini juga mengandung tujuan strategis. Yaitu untuk membantu menekan laju inflasi di Jawa Tengah.

"Seperti yang dilansir BPS, inlasi di Jawa Tengah pada akhir bulan Februari mencapai 2,98 persen sedikit diatas rata-rata inflasi nasional yang angkanya pada 2,75 persen" papar Supriyanto.

Komoditas yang menyumbang inflasi tinggi yaitu beras 0,34%, telur ayam ras 0,06%, daging ayam ras 0,05%, dan cabai merah keriting 0,04%.

"Apabila kegiatan ini diikuti oleh seluruh kabupaten dan kota, maka akan terjadi keseimbangan harga di pasaran" ujarnya.

Sementara itu koordinator panitia, Bayu Sasongko menambahkan apabila panitia telah menyiapkan tempat berupa tenda promosi sebanyak 12 tenda, 2 unit mobil promosi dan selasar kantor.



"Tiap tenda dapat diisi oleh 4 – 5 kelompok tani / UMKM, dan selasar akan diisi oleh 15 peserta" kata Bayu.

Sedang komoditas yang akan ditawarkan berupa produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura seperti beras, minyak goreng, segala sayur mayur, muali dari cabai, sayur daun, bawang merah, bawang putih, buah-buahan.

Dari produk perkebunan ada bermacam kopi, gula pasir, gula merah. Sedang dari CDK (Cabang Dinas Kehutanan) kelompok tani binaannya menawarkan : madu, jamur dan buah alpukat. Semua dihasilkan di lahan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan).

Akan ada pula makanan sumber protein yang berupa : daging, telur, susu dan frozen food olahan ikan hasil dari para peternak dan nelayan ikan.Semua akan dijual dengan harga petani.

Lembaga yang akan ikut berpartisipasi adalah JATB yang akan menjual minyak goreng, beras dan gula pasir dengan harga yang bersahabat. Kemudian dari SMKN "H. Munadi" – Ungaran dan SMKN "Bawen" akan menampilkan aneka sayur dan buah, baik segar maupun olahan, hasil praktek para siswa dan siswi mereka.

Baca Juga : [Kendalikan Harga Cabai, Pemkot Surakarta Manfaatkan Cold Storage](#)

Bayu mengharapkan bahwa Bazar Pasar Murah Ramadhan 2024, yang akan diselenggrakan selama sehari penuh dari jam 8.00 pagi sampai petang hari ini akan dapat menyedot pengunjung sebanyak 1.000 orang.

Reporter : **Djoko W**

Sinar Tani, 28 Maret 2024

Nitrobacter Bapeltan, Alternatif Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan

Herman · 11 Juni 2024



Sinar Tani, Soropadan — Bukan hanya menjadi kurikulum resmi di Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan) Soropadan sejak 2019, Nitrobacter yang diracik tim teknis Bapeltan Soropadan juga sudah banyak digunakan dilapangan. Bukan tanpa alasan, produk yang diberinama Nitrobacter Bapeltan ini diyakini sebagai pembenah tanah dan penyubur tanaman sehingga petani tidak lagi menggunakan pupuk kimia.

Menurut Fariz Asyhar, seorang anggota tim teknis Bapeltan Soropadan yang juga aktif sebagai pelatih mengatakan bahwa teknologi pembuatan dan penggunaan Nitrobacter terhitung sederhana dan tidak rumit. Bahan-bahan yang digunakan juga mudah dicari dan murah harganya.

Langkah pertama yang perlu dilakukan petani adalah memperbanyak biang Nitrobacter, yang dalam brosur disebut "Pengembangan Bakteri Penambat N". Bahan yang diperlukan adalah biang Nitrobacter 5 liter, tetes tebu atau molases 1 liter, urea 2-3 kg dan air 150 liter.

dan urea dimasukkan dalam air lalu diaduk berlawanan dengan arah jarum jam. Setelah tercampur rata pelan-pelan biang Nitrobacter dimasukkan dalam cairan tersebut. Aduk lagi sampai merata. Kemudian wadah ditutup rapat dan dibiarkan selama 7 hari. Hari ke 8 Nitrobacter siap diaplikasikan.

Dosis yang dianjurkan untuk tanaman padi adalah 30 liter per 1.000 m². Aplikasi 2 kali, pertama setelah sawah menjadi leleran, lalu dulang lagi sehari sebelum tanam.



Cara aplikasi juga mudah. Cukup dikocorkan mengitari petak sawah cukup dari galengan saja " Mikrobiamikrobia terbut akan berjalan sendiri memenuhi petak sawah " kata Fariz menerangkan.

Apakah manfaat Nitrobacter berhenti disitu ? Ternyata tidak, menurut Fariz cairan Nitrobacter tersebut dapat dikembangkan turunannya, menjadi Pupuk Organik Cair (POC), Pestisida Nabati (Pesnab) dan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Disamping dapat juga digunakan sebagai decomposer dalam pembuatan pupuk organik padat dari kohe ternak.

Baca Juga : [AgriBusiness Global dan Crop Care Indonesia Hadirkan Conference and Summit in SouthEast Asia](#)

Penggunaan Nitrobacter sebagai pembenah dan penyubur tanah ini akan lebih baik bila dipadukan dengan pemberian pupuk organik padat. Baik kompos dari limbah organik / dedaunan maupun kompos dari kohe

" Dosis pupuk organik padat per hektar lahan cukup 1 ton saja. Kalau tanpa nitrobacter kan butuh 2 ton perhester" ujar Faris menambahkan.



Untuk melapukkan kohe segar menjadi pupuk organik siap pakai juga lebih mudah dan lebih cepat. Kohe dari berbagai ternak cukup dihampar ditempat teduh, yang penting tidak kena sinar matahari langsung atau kehujanan.

Kemudian disiram nitrobacter cukup sampai basah.saja, tidak perlu sampai tergenang. Dibiarkan, dalam waktu 1 x 24 jam pupuk siap dipakai.

Pada kesempatan panen Demfarm Nitobacter di desa Soropadan, Kepala Bapeltan Soropadan, Opik Mahendra SP, MSc mengatakan pengembangan metode Nitrobacter Bapeltan merupakan komitmen dalam membantu dan mendorong pelaksanaan pertanian organik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Jawa Tengah.

Selain itu menurut Opik, Bapeltan Soropadan yang merupakan salah satu unit kerja dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, telah memiliki alumni pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Bapeltan yang tersebar di seantero provinsi Jawa Tengah.

"Sejak tahun 2019 sampai Juni 2024 kami telah melatih petani dan petugas (penyuluh pertanian) tentang teknologi nitrobacter sejumlah 1.560 orang," kata Opik.

Lebih lanjut diterangkan Opik selama 3 hari penuh Tim Pelatih mengajak peserta untuk menyadari arti penting cara bertani ramah lingkungan.



"Peserta ditunjukkan kerapuhan cara bertani yang mengandalkan pupuk dan pestisida kimia, yang ternyata mahal dan merusak lingkungan hidup" tambahnya

Baru kemudian Tim Teknis menjelaskan cara pembuatan dan penggunaan Nitrobacter, sebagai alternatif solusi cara bertani yang sehat, berkelanjutan dan ramah Lingkungan.

Baca Juga : [Kado Lebaran Petani, Alokasi Pupuk Subsidi Ditambah](#)

"Mungkin karena momentum adanya keterbatasan ketersediaan pupuk, metode Nitrobacter ini mendapat sambutan yang sangat baik. Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan metode Nitrobacter Bapeltan direplikasi di kabupaten-kabupaten, kecamatan bahkan sampai desa serta kelompok tani" ungkapnya.

Hampir semua Dinas yang menangani pertanian di kabupaten dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada di tiap kecamatan, telah menyelenggarakan pelatihan serupa.

Pada umumnya para penyuluh dan petani alumni pelatihan dari Bapeltan Soropadan diperankan sebagai narasumber.atau pelatih.

Ditingkat Desa dan Kelompok Tani juga sudah ada yang melaksanakan pelatihan ini, Mereka didukung Pemerintah Desa dengan menggunakan Dana Desa..

Reporter : **Djoko W**

Tags: [Bapeltan Soropadan](#) [Jawa Tengah](#) [Lingkungan](#) [Nitrobacter](#) [Organik](#) [Petani](#) [Ramah](#)

Sinar Tani, 11 Juni 2024

14.44 69%

Potong Rantai Pasok, Distanbun Jateng Gandeng Petani Sediakan Beras Karyawan

Herman · 14 Juni 2024



Sinar Tani, Ungaran — Dinas Pertanian dan Perkebunan (Distanbun) Provinsi Jawa Tengah melalui Koperasi Karyawan Distanbun melakukan penandatanganan kerjasama (MoU) dengan Gapoktan Tani Subur dalam penyediaan beras anggota koperasi yang notabene merupakan karyawan Distanbun. Hal ini dilakukan untuk memotong rantai pasok yang menyebabkan ketimpangan harga antara produsen dan konsumen yang selama ini terjadi.

Pembelian beras rutin setiap bulan secara resmi dituangkan dalam perjanjian kerjasama yang ditandatangani Ketua Gapoktan Tani Subur, Komari dan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Supriyanto, SP, MP beberapa waktu lalu di kampus pertanian Tarubudaya, Ungaran.

Seorang pengurus Gapoktan Tani Subur, Ariwidian mengatakan bahwa sebenarnya ia telah sering mengirim beras ke koperasi karyawan Distanbun di Tarubudaya Ungaran.

"Koperasi Distanbun provinsi Jawa Tengah ini, sekitar tanggal 15 – 20 setiap bulannya membeli beras produksi kami sebanyak 2,5 ton. Pembelian sudah berlangsung sejak beberapa waktu yang lalu " ungkapnya.



Sementara itu Supriyanto, SP., MP., dalam kesempatan tersebut menyampaikan: fasilitasi pembelian beras langsung ke petani ini adalah wujud komitmen pemerintah dalam mendorong peningkatan kesejahteraan petani,

"Dilain sisi hal ini juga merupakan dorongan untuk meningkatkan rasa bangga menggunakan produk dari petani, dimulai dari pegawai Distanbun Jateng terlebih dahulu." tambahnya menegaskan.

Lebih lanjut Supriyanto mengatakan bahwa fasilitasi pemasaran beras menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan produk petani ke masyarakat dengan formulasi pemasaran yang saling menguntungkan. Karena petani sebagai produsen mendapatkan harga yang baik dan konsumen mendapatkan produk berkualitas di bawah harga pasar karena tidak melalui perantara penjual.

Gapoktan Tani Subur yang berada di desa Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, adalah sebuah gapoktan yang sejak lama telah aktif melakukan kegiatan agribisnis beras.

Baca Juga : [Waspada Kekeringan, Mentan: Maksimalkan Pasang Pompa](#)



Mereka telah memiliki fasilitas processing beras pada tingkat dasar. Fasilitas yang aktif setiap hari berupa gudang dan lantai jemur, mesin penggiling beras atau RMU, mesin dryer atau pengering gabah.

"Setiap hari kapasitas produksi kami sekitar 2 – 2,5 ton beras. Kami memasarkan beras ke restoran, warung makan, kios sembako dan pasar tradisional dengan system jemput bola" ungkap " ujar Ariwidian.

Ariwidian berharap dengan adanya MoU antara Gapoktan dengan Distanbun ini sangat membantu dan menyemangati petani untuk semakin baik dalam melayani konsumen.

Diharapkan program semacam ini dapat diikuti Organisasi Perangkat Daerah yang tersebar oada 36 Kota dan Kabupaten, Apabila suatu ketika Impian ini terwujud, maka akan diperoleh manfaat ganda di masyarakat luas.

Yang pertama jelas konsumen diuntungkan, lalu yang kedua juga sangat penting, yakni petani padi akan semakin semangat dalam menjalankan proses usaha taninya. Dengan adanya margin usaha yang pantas, mereka akan meningkatkan kualitas hasil panennya serta membuka pemikiran bagi petani untuk bangga dan lebih lanjut berani bersaing di pasar global.

Reporter : **Djoko w**

Tags: [Beras](#) [distanbun](#) [Gapoktan](#) [Karya](#) [Koperasi](#) [Pasok](#) [Petani](#)

Previous

Next

Sinar Tani, 14 Juni 2024

14.53 81%
An Aris Berikan Hasil Optimal

Berawal Dari Ketidaksengajaan, Tabilasis Temuan Aris Berikan Hasil Optimal

Herman · 31 Juli 2024



Sinar Tani, Surakarta – Teknik baru dalam penanaman tanaman buah, yang dikenal dengan Tabilasis (Tanam Biji Langsung dan Sisip), ditemukan Aris Munandar, SP, MP, Kepala Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Wilayah Surakarta dari sebuah ketidaksengajaan, Aris yang bukan seorang peneliti, berhasil mengembangkan teknik tersebut berdasarkan pengamatannya terhadap kondisi di lapangan.

Aris Munandar bertanggung jawab atas pengelolaan kebun benih padi, palawija, dan hortikultura milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Kebun-kebun tersebut tersebar di beberapa kabupaten, termasuk Karanganyar, Sukoharjo, Wonogiri, Boyolali, Magelang, Temanggung, dan Kebumen.

Teknik Tabilasis berawal dari pengamatan Aris terhadap tanaman durian di kampung yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem dibandingkan tanaman durian di kebun, meskipun tanaman di kebun dirawat dengan baik.

Salah satu faktor yang ditemukan adalah durian di kampung berasal dari biji yang langsung ditanam di tempat, sehingga tanaman tidak mengalami stres akibat pemindahan dan akar berkembang sempurna serta lebih adaptif terhadap lingkungan.



Uji coba teknik Tabilasis dilakukan di Kebun Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (KBTPH) Magelang dan Karanganyar, dengan hasil yang memuaskan. Melihat keberhasilan ini, Aris Munandar menetapkan Tabilasis sebagai metode untuk merehabilitasi kebun yang rusak dan mengoptimalkan kebun lain.

Program ini dikemas dalam "Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Metode Tabilasis," yang telah dicanangkan di KBTPH Tawangmangu pada awal Juli lalu oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Ir. Supriyanto, SP, MP, serta dihadiri pejabat Dinas Pertanian dan Perkebunan.

Pada acara tersebut, para pejabat melakukan sambung sisip pada bibit tanaman alpukat yang telah ditanam tiga bulan sebelumnya, dengan didampingi oleh karyawan kebun yang telah terlatih.

Baca Juga : [Dedikasi Penyuluh Serdang Bedagai Dampingi Petani Terapkan CSA](#)

Anggota tim teknis Tabilasis BBTPH Wilayah Surakarta, Rustam Idriyanto, SP, menjelaskan bahwa pada tahun 2024, gerakan penerapan teknik Tabilasis telah dimulai di empat kebun KBTPH.

Di KBTPH Tawangmangu, tanaman alpukat sebanyak 200 batang telah ditanam, di KBTPH Pendem ada 349 batang durian, keduanya di Kabupaten Karanganyar, sementara di KBTPH Kledung (Temanggung) ditanam 204 batang alpukat, dan di KBTPH Kaloran (Magelang) ada 70 batang durian.



Ke depan, gerakan serupa akan dikembangkan di kebun-kebun lain seperti KBTPH Tejomantri (Sukoharjo), KBTPH Tohudan (Karanganyar), KBTPH Salaman (Magelang), dan KBTPH Payaman (Magelang). Selain itu, Tabilasis juga dapat digunakan untuk menanam buah bernilai tinggi di kebun bibit padi, palawija, dan sayuran di wilayah Surakarta.

Aris Munandar optimistis bahwa dalam tiga tahun ke depan, kebun-kebun tersebut akan memberikan hasil yang bisa dinikmati. Teknik Tabilasis ini dianggap mudah, murah, dan memiliki potensi hasil yang nyata, sehingga diharapkan dapat diterapkan di kelompok tani sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat tani.

Supriyanto, SP, MP, Kepala Distanbun Jateng, menambahkan bahwa teknik ini merupakan salah satu alternatif untuk menyiapkan bibit tanaman buah bernilai ekonomi tinggi dengan harga yang terjangkau dan adaptif terhadap lingkungan.

Dalam literatur klasik pembangunan pertanian karya Arthur Theodore Mosher, disebutkan bahwa petani akan merespon positif inovasi yang mudah dilakukan, murah, dan memberikan hasil yang nyata. Teknik Tabilasis diyakini memenuhi kriteria tersebut dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani di masa depan.

Reporter : **Djoko W**

Tags: [Optimal](#) [Produksi](#) [Tabilasis](#) [Tanaman](#) [Teknik](#)

[Previous](#)
[Berdayakan Petani](#)

Sinar Tani, 31 Juli 2024